

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup besar, termasuk di dalamnya berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan obat. Obat tradisional, baik kelompok jamu maupun fitofarma merupakan salah satu potensi pembangunan di bidang kesehatan, sehingga keberadaannya harus terus digali, diteliti, dikembangkan dan selanjutnya dimanfaatkan dalam rangka pemerataan pelayanan dalam bidang kesehatan (Abdullah, 1986).

Obat tradisional merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan kualitasnya melalui pemanfaatan ilmu dan teknologi sehingga pada saatnya menjadi obat alternatif di samping obat modern, sejauh kasiatnya secara medis dapat dipertanggungjawabkan. Sejauh ini pengembangan fitofarma masih belum optimal, faktor penyebabnya adalah ketersediaan bahan baku. Bahan baku tanaman obat kebanyakan diperoleh dari penanaman secara kecil-kecilan oleh petani di tegalan dan pekarangan serta pengumpulan tumbuhan yang terdapat secara alami di hutan, kebun atau tegalan, pematang-pematang sawah dan tempat lainnya (Abdullah, 1986). Hal tersebut menjadi tantangan bagi kita untuk mengembangkan tanaman obat, sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa. Di samping itu juga dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih luas.

Poko (*Mentha arvensis* L.) merupakan salah satu tanaman obat penting yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat, di samping sebagai bahan industri makanan dan bahan industri lainnya. Tanaman poko mengandung

minyak atsiri 1 - 2% yang berkasiat untuk obat pelega perut, obat batuk, obat mencret, obat pusing, obat pilek, obat susah tidur dan obat sesak nafas (Anonim, 1989).

Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar sebagai penghasil tanaman obat poko. Usaha yang mengarah pada pengembangan tanaman poko mempunyai prospek yang baik, mengingat beberapa faktor seperti keadaan tanah dan iklim, pengembangan industri obat tradisional serta makin meningkatnya konsumen. Poko merupakan salah satu spesies tanaman mentha yang mempunyai kandungan menthol yang lebih tinggi dibanding spesies mentha lainnya, sehingga diproduksi sebagai sumber menthol (Anonim, 1989).

Poko dapat diperbanyak dengan biji, stolon, dan stek batang. Di Indonesia tanaman ini belum pernah menghasilkan biji, sehingga tidak diperbanyak dengan biji. Perbanyak dengan stolon menghasilkan bibit yang terbatas. Perbanyak yang sering dilakukan untuk memperbanyak tanaman poko adalah dengan stek batang, karena memperbanyak dengan stek batang ini memiliki kelebihan daripada cara memperbanyak yang lainnya antara lain bibit yang dihasilkan lebih banyak, waktu untuk pembentukan akar sampai dengan pertumbuhan memerlukan waktu lebih cepat, juga dapat menghasilkan suatu keseragaman dalam jumlah besar (Abdullah, 1986).

Suatu usaha untuk meningkatkan persentase tumbuh stek batang tanaman poko dapat dilakukan dengan menggunakan Rootone-F. Rootone-F merupakan zat pengatur tumbuh sintetis. Menurut Koesriningrum dan Setyati (1973), menggunakan Rootone-F pada dasarnya adalah untuk mempercepat proses fisiologis tanaman yang memungkinkan pembentukan primordia akar. Perakaran

yang dihasilkan biasanya lebih baik dan lebih banyak. Menurut Danoesastro (1980), penggunaan Rootone-F harus diperhatikan besarnya konsentrasi dan cara pemberian. Perlakuan konsentrasi Rootone-F dan perlakuan lama perendaman yang optimal menghasilkan tanaman yang pertumbuhannya paling baik. Dengan pemberian Rootone-F pada fase pembibitan diharapkan dapat diperoleh bibit yang kuat dan baik untuk pertumbuhan berikutnya.

Lama perendaman dapat mempengaruhi jumlah larutan Rootone-F yang diserap oleh stek batang sehingga lama perendaman yang sesuai akan memberikan pertumbuhan tanaman lebih baik. Menurut Danoesastro (1980), penggunaan Rootone-F dengan lama perendaman dan konsentrasi yang sesuai dapat merangsang pertumbuhan, mengaktifkan penyerapan unsur hara dan dapat meningkatkan hasil tanaman serta memperbaiki mutu hasil tanaman. Berdasarkan tinjauan tersebut penulis melakukan penelitian tentang besarnya konsentrasi Rootone-F dan lama perendaman serta interaksinya pada stek batang pako.

#### **A. Permasalahan**

1. Berapakah konsentrasi Rootone-F yang menghasilkan pertumbuhan stek batang pako yang terbaik.
2. Berapa jam lama perendaman yang menghasilkan pertumbuhan stek batang pako yang terbaik.
3. Apakah ada interaksi antara konsentrasi Rootone-F dan lama perendaman terhadap pertumbuhan stek batang pako.

### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi Rootone-F terhadap pertumbuhan stek batang poko yang terbaik.
2. Mengetahui pengaruh lama perendaman terhadap pertumbuhan stek batang poko yang terbaik.
3. Mengetahui interaksi antara konsentrasi Rootone-F dan lama perendaman terhadap pertumbuhan stek batang poko.

### **D. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah tentang pemberian konsentrasi dan lama perendaman Rootone-F untuk perbanyak stek batang poko sehingga dihasilkan bibit dengan pertumbuhan dan kualitas yang baik dalam waktu relatif singkat sebagai upaya memenuhi kebutuhan bibit poko.



